

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhir akhir ini di Indonesia sering terjadi ketegangan – ketegangan yang muncul antar umat beragama, ketegangan ini muncul atas dasar kebencian yang diwarnai sentimen agama yang memunculkan konflik kekerasan dan perang yang tak kunjung usai. Konflik ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi hampir diseluruh penjuru dunia. Misalnya, konflik katolik dan Islam di Filipina, konflik Palestina dan Israel, Hindu versus Islam di India, konflik Hindu Islam dan Budhisme di Srilangka, atau konflik antara Islam sunni dan syiah di Pakistan dan lain sebagainya. Sementara itu di Indonesia dapat kita lihat misalnya aksi teror terhadap kaum Ahmadiyah dengan Front Pembela Islam (FPI). Kasus–kasus ketegangan dan konflik bernuansa agama di Indonesia sering kali melibatkan Negara beserta lembaga–lembaga agama. Konflik tersebut sering kali menimbulkan tindak diskriminatif terhadap salah satu pihak. Padahal Indonesia sebagai negara hukum telah masalah agama dalam undang–undang dasar 1945.

Dalam undang–undang dasar 1945 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap–tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing–masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaanya itu”, dari

undang-undang di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa, Indonesia adalah Negara pluralisme<sup>1</sup>.

Tidak semua warga negara Indoneia memahami undang-undang tersebut. Hal ini terbukti dari fatwa yang dikeluarkan MUI yang mnyatakan “ *Bahwa paham pluralisme agama adalah bertentangan dengan Islam dan haram bagi umat Islam memeluknya.*” Pluralisme agama dianggap haram karena didasarkan pada suatu asumsi bahwa semua agama sama dan merupakan jalan yang sama – sama sah menuju tuhan yang sama.<sup>2</sup>

Dalam Al-Quran terdapat ayat yang menolak pluralisme. Salah satunya adalah pada surat Al-Kafirun ayat 1-6 yang berbunyi:

قُلْ يَتَأْتِيهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنِكُمْ ﴿٦﴾  
وَلِي دِيْنِ ﴿٧﴾

Artinya: “Katakan, hai orang – orang kafir aku tidak menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kau tidak pernah pula menyembah apa yang aku sembah. Untukulah agamau dan untukulah agamaku”.

Ayat di atas menjelaskan tentang konsep Tuhan yang berbeda meskipun namaNya sama maka tidak bisa dikatakan bahwa kaum muslim dan kaum kafir Quraisy menyembah Tuhan yang sama. Tetapi di satu sisi di dalam Al-Qur’an

<sup>1</sup> UUD 1945, Surabaya : Apollo, 2005

<sup>2</sup> Liza Wahyunianto, Abd. Qadir Muslimin, *Memburu Akar Pluralisme Agama* (Malang: UIN-Maliki Press, 2006), 45

juga terdapat ayat yang mengajarkan tentang pluralisme agama. Salah satu ayatnya adalah Ali Imron ayat 84

قُلْ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ  
وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ  
وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٨٤﴾

Artinya : ”Katakanlah “ kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim. Ismail. Ishaq. Ya’qub. Dan anak – anaknya. Dan apa yang diberikan kepada Musa. Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda – bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nya-lah kami menyerahkan diri”<sup>3</sup>.

Dari sinilah muncul suatu persoalan yang memunculkan berbagai macam penafsiran tentang bagaimana Al-Qur’an berbicara mengenai pluralisme agama.<sup>4</sup>

Berbicara tentang pluralisme tentunya kita kenal dengan seorang tokoh yaitu Rasyid Ridha. Nama lengkap Rasyid Ridha adalah Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Syamsuddin bin Baha’uddin Al-Qalmuni Al-Husaini. Nasabnya sampai kepada Ahlul Bait. Rasyid Ridha adalah Murid Muhammad Abduh yang terdekat. Ia lahir pada tahun 1865 di *Al-Qalamun*, suatu desa di Libanon yang letaknya tidak jauh dari kota Tripoli (*Suriah*). Rasyid Ridha (1865-1935) adalah seorang intelektual muslim dari Suriah yang mengembangkan gagasan modernisme Islam yang awalnya digagas oleh Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh. Ridha mempelajari kelemahan-kelemahan masyarakat muslim

<sup>3</sup> Depag, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Juz 1-30, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), h. 84

<sup>4</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Islam dan Pluralisme, Akhlak Qur’an Menyikapi Perbedaan* (Jakarta.:Serambi Ilmu Semesta,2006) ,45

saat itu. Ia berpendapat bahwa kelemahan ini dapat diatasi dengan kembali ke prinsip-prinsip dasar Islam dan melakukan ijtihad dalam menghadapi realita modern. Mulai tahun 1898 hingga wafat(1935), Ridha menerbitkan surat kabar yang bernama *Al-Manar* berisi tafsir Al-Qur'an yang merupakan tafsiran yang dilanjutkan dari gurunya yaitu Muhammad Abduh. Beliau membahas tentang pluralisme dalam sebuah karangannya yang berjudul *Al-Manar*.

Perbedaan penafsiran tersebutlah yang mengakibatkan banyak konflik bermunculan. Untuk meluruskan tentang pluralisme agama Penulis mencoba untuk memaparkan tentang latar belakang pemikiran pluralisme menurut Rasyid Ridha serta bagaimanakah beliau menyikapi pluralisme agama. Dari landasan tersebut penulis akan membuat skripsi yang berjudul **“PEMIKIRAN RASYID RIDHA TENTANG PLURALISME AGAMA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemikiran Rasyid Ridha tentang pluralisme agama?
2. Bagaimana perbedaan antara pluralisme agama dalam pemikiran modern dengan pluralisme agama menurut Rasyid Ridha

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mendiskripsikan pemikiran Rasyid Ridha tentang pluralisme agama.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana perbedaan pluralisme agama dalam pemikiran modern dengan pluralisme agama menurut Rasyid Ridha.

#### D. Manfaat Penulisan

1. Menambah wawasan dalam kajian pluralisme.
2. Penulisan ini diharapkan bisa mewarnai dinamika keintelektualan rohani baik dikalangan akademisi maupun non-akademisi.
3. Penulisan ini diharapkan bisa menjadi dasar dari penulisan selanjutnya.

#### E. Penjelasan Istilah-Istilah

Sebelum mendiskripsikan lebih jauh skripsi ini, penulis akan memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang dimaksud dengan “Pluralisme Agama Menurut Rasyid Ridha”, dengan mendefinisikan kosa kata pada masing-masing kata yang menyusun tema tersebut :

Pluralisme Agama : Suatu teori yang mengatakan bahwa realitas Agama atau kepercayaan kepada Tuhan, tauhid yang beragam.<sup>5</sup>

Rasyid Ridha : Seorang cendekiawan muslim yang lahir pada 27 Jumadil Awal 1282 H atau 8 Oktober 1865 M di Qalun libanon. Cucu dari Ali bin Abi Thalib dan Siti Fatimah.<sup>6</sup>

Jadi maksud pengambilan judul yang diangkat dalam skripsi ini adalah pandangan Rasyid Ridha mengenai pluralisme agama, serta bagaimana seharusnya sikap umat beragama dalam menghadapi Pluralisme agama.

---

<sup>5</sup> Departement pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) 604.

<sup>6</sup> A. Athaillah, *Konsep Teologi Rasional Dalam Tafsir Al-Manar* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006) 27.

## F. Kajian Pustaka

Beberapa referensi yang penulis temukan terkait dengan judul Skripsi kali ini, di antaranya yaitu;

1. *Tafsir Al-Manar jilid 4* yang ditulis oleh Rasyid Ridha yang berisi tentang pemikiran beliau dalam memandang pluralisme dalam Islam.
2. *Memburu Akar Pluralisme Agama*, yang ditulis oleh liza wahyuninto dan Abd. Qadir Muslim, 2010 yang berisi tentang formulasi terbaru mengenai paham pluralisme agama.
3. *Islam dan Pluralisme, Akhlak Qur'an Menyikapi Perbedaan* ditulis oleh Jalaluddin Rakhmat tahun 2006. Buku ini mencoba mencari jawaban dalam Al-qur'an tentang pertanyaan Apakah hanya Islam agama yang diterima Allah? Dengan kata lain, apakah orang yang beragama selain Islam, seperti Kristen, Hindu, Buddha, akan memperoleh keselamatan di sisi Allah? Apakah nonmuslim juga menerima pahala amal salehnya? Lantas, kenapa Tuhan menciptakan agama yang bermacam-macam? Kenapa Allah tidak menjadikan semua agama itu satu saja? Apa tujuan penciptaan berbagai agama itu? Bagaimana seharusnya kita menyikapi perbedaan ini? ,Lewat analisis bahasa dan telaah yang tajam atas ragam tafsir yang ada.
4. *Tren Pluralisme Agama*, yang ditulis oleh Dr. Anis Malik Thoha 2005. Dalam buku ini penulis mengutip definisi populer dari Pluralisme Agama yang dirumuskan *John Hick*.

5. *Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir Al-manar yang ditulis oleh A.Athaillah.*
6. *Argumen Pluralisme Agama; Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an* karya ini ditulis oleh Abd. Moqsih Ghazali, 2009. Buku ini berisi tentang ayat-ayat yang menjembatani toleran dan intoleran tentang pluralisme agama berbasis Al-Qur'an dengan argumentasi kuat yang didukung oleh literatur Islam klasik (baca: kitab kuning) dan sumber-sumber Islam tentang kehidupan Nabi Muhammad yang bersinggungan dengan pemeluk agama Yahudi, Nashrani dan agama-agama sebelumnya.
7. *Membumikan Al-Qur'an* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, 2007 yang ditulis dengan maksud memancarkan kilau cahaya sudut-sudut penting "intan" yang dikandung Al-Qur'an.
8. *Konsep Teologi Rasional* yang ditulis oleh A.Athaillah, 2006. Buku ini mengisahkan tentang biografi rasyid ridha serta pemikiran beliau.
9. *Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga* yang ditulis oleh Hamim Ilyas buku ini berisi tentang pandangan muslim modernis terhadap keselamatan non-muslim

## **G. Metodologi Penelitian**

Agar dilakukan secara terarah dan sistematis, maka langkah-langkah metode penelitian yang akan ditempuh penulis dalam penelitian literatur ini adalah :

Penelitian yang dilakukan untuk penyusunan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan/ *library research*, maka pengumpulan sumber data sebagai referensi dan dokumentasi dilakukan sebagai dasar pembahasan. kedua; memeriksa dan mengelola data yang sudah terkumpul, sehingga permasalahan yang ada dapat dideskripsikan dengan jelas. Dan dalam menganalisa data yang ada menggunakan bentuk analisa deskriptif-analisis dengan menggunakan metode berfikir deduktif-induktif.

Deskripsi yang dibuat adalah dari data-data yang ada dalam sumber data kepustakaan, setelah dilakukan ketiga langkah tersebut, sehingga nantinya bisa diperoleh pemahaman yang utuh tentang permasalahan yang akan diteliti. Serta dari keseluruhan langkah diatas dapatlah dinyatakan bahwa analisis pluralisme agama menurut Rasyid Ridha secara khusus disajikan di bab IV.

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian historis factual yang membicarakan tentang pemikiran Rasyid Ridha tentang pluralisme agama. Selain mengambil data-data kepustakaan tentang wacana pluralisme agama yang terdapat baik di dalam karya asli Rasyid Ridha maupun buku-buku lain yang masih ada kaitannya. Penelitian ini juga menggunakan data yang menyangkut dan membicarakan riwayat hidup, latar belakang pemikiran, juga tentang pluralisme agama menurut Rasyid Ridha.

#### 2. Data dan Sumber Data



Adapun data dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini tidak jauh dari judul yang ada. Secara umum, data dan sumber data yang diperoleh merupakan kajian literatur-literatur, baik itu buku, makalah, majalah, koran, maupun data-data yang diambil dari website. Tentunya yang masih berhubungan dengan penelitian ini, seperti halnya disiplin pengetahuan tentang sejarah perkembangan pemikiran teologi modern dan yang masih ada kaitanya dengan judul penelitian ini.

a. Data

Data penelitian ini adalah membahas masalah pluralisme secara umum yang berhubungan dengan kehidupan, dan latar belakang pemikiran Rasyid Ridha.

b. Sumber Data

Kajian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Karena itu data-data yang akan dihimpun merupakan data-data kepustakaan yang representatif dan relevan dengan objek studi ini. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Adapun sumber data primer bersumber dari literatur-literatur utama dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas pluralisme yang berkaitan dengan Rasyid Ridha

- a) Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur'anul Hakim (tafsir al-manar)*; Jilid 1, (masuroh ukhro, 1990 M).

- b) \_\_\_\_\_ *Tafsir al-Qur'anul Hakim (tafsir al-manar)*; Jilid 4, (masuroh ukhro, 1990 M).
- c) \_\_\_\_\_ *Tafsir al-Qur'anul Hakim (tafsir al-manar)*; Jilid 6, (masuroh ukhro, 1990 M).

## 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini adalah bersumber dari literatur-literatur yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan persoalan yang akan dikaji. Adapun sumber data skunder penulis merujuk pada; buku-buku, majalah, surat kabar dan situs internet, tentunya yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam skripsi ini. Antara lain:

- a) Liza wahyuninto dan Abd. Qadir Muslim *Memburu Akar Pluralisme Agama*, 2010
- b) Jalaluddin Rakhmat, *Islam dan Pluralisme, Akhlak Qur'an Menyikapi Perbedaan* 2006.
- c) Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama* 2005.
- d) A.Athailah *Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir Al-manar*.
- e) Abd. Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama; Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, 2009.
- f) M. Quraish Shihab *Membumikan Al-Qur'an*, 2007

## 3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

- a. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis akan menghimpun data- data yang meliputi, persoalan-persoalan pluralisme menurut Rasyid Ridha, dan situasi sosial-budaya yang melatar belakangi pemikirannya. Hal ini dibutuhkan untuk memaparkan pemikiran Rasyid Ridha secara komprehensif, kemudian elemen-elemen yang mempengaruhi serta membentuk pemikiran-pemikirannya. Di samping itu pula penggalian lebih dalam mengenai situasi yang mengitarinya dalam dimensi eksternal, termasuk kondisi politik, budaya serta wacana pluralisme yang berkembang pada masanya. Dalam hal dimensi internal, termasuk latar belakang hidup, pendidikan, evaluasi pemikiran dan paradigma yang digunakan.

Selanjutnya, data yang diperoleh diedit ulang, untuk melihat kelengkapannya dengan melakukan pengurangan dan penambahan data, yang diselingi dengan klasifikasi untuk memperoleh sistematika pembahasan dan terdiskripsikan dengan rapi. Untuk penggalian data, penulis menggunakan teknik *library*. Teknik *library* yang dimaksud di sini adalah pengumpulan atau pencarian data yang terdapat pada buku-buku yang berkaitan dengan wacana pluralisme saat ini, dan pemikiran pluralisme Rasyid Ridha.

b. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan kerangka analisis pemikiran yang berangkat dari masalah yang kompleks ke bagian yang

sederhana, sebagai bentuk dari praktek sosial. Maksudnya diperlukan kajian kritis terhadap pemikiran pluralisme. Metode ini didukung dengan penggunaan metode deskriptif-analisis. Dengan proses pencarian fakta yang menggunakan ketepatan interpretasi. Deskripsi ini menjelaskan suatu fakta sebagaimana adanya, dalam hal ini berupa pemikiran Rasyid Ridha. Sedangkan kajian kepustakaan, digunakan untuk mendapat keterangan yang mendalam tentang pengertian dan pengetahuan mengenai substansi dari peristiwa yang telah ada. Kajian kepustakaan di sini lebih tertuju pada kehidupan Rasyid Ridha konteks sosial yang mempengaruhinya dan juga aneka pemikiran yang turut mengkonstruksi pemikiran pluralisme Rasyid Ridha.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Isi pokok penelitian ini disusun dalam lima bab yaitu;

- Bab I. Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II. Memaparkan biografi Rasyid Ridha, yang meliputi riwayat hidup, pendidikan, karya-karya penting Rasyid Ridha.
- Bab III. Memaparkan tentang Pluralisme yang meliputi; pertama, Pengertian pluralisme yang di dalamnya membahas tentang akar kata dari Pluralisme itu sendiri. Kedua, tentang pluralisme dalam sejarah perkembangannya, di

dalamnya membahas pluralisme secara kronologis baik itu tentang munculnya maupun perkembangannya dari era ke era, kemudian membahas tentang pendapat para tokoh tentang pluralisme dan membahas pemikiran pluralisme Rasyid Ridha.

Bab IV. Bab ini merupakan bab Analisa terhadap pemikiran Rasyid Ridha tentang pluralisme.

Bab V. Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.